

Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang

Zainul Mujib

Pasca Sarjana Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
Email: mujibzainul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan penulis terhadap kebingungan, kehilangan arah dan ketidaktahuan yang terjadi pada fenomena seni khususnya kaligrafi al-Qur'an di Indonesia. Hal tersebut muncul akibat dari kurangnya usaha memahami akar dan dasar keilmuan kaligrafi Islam yang menjadi pedoman baik bagi para praktisi maupun akademisi. Di daerah Jombang tepatnya di desa Denanyar terdapat salah satu sekolah yang konsentrasi pada pendidikan kaligrafi al-Qur'an. SAKAL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Peranan Pemikiran Syeikh Belaid Hamidi dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam yang dilakukan oleh Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* dengan langkah-langkah observatif, artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi serta dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat pula memberi makna dalam konteks yang sebenarnya. Selain itu, untuk analisis datanya penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *manhaj* Hamidi merupakan cara pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an sebagai pengembangan dari metode klasik (*taqlidy*) yang sudah lama digunakan oleh negara-negara Islam dibawah bimbingan Syaikh Belaid Hamidi. Prinsip-prinsipnya mengacu kepada jenis-jenis gaya kaligrafi al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh ulama kaligrafi terdahulu. Sedangkan peranannya adalah sebagai salah satu *manhaj* kaligrafi yang mengarahkan kepada akar keilmuan dan fokus pada peningkatan mutu tulisan kaligrafi Al-Qur'an, berorientasi pada pembelajaran kaligrafi yang sistematis dan sebagai salah satu acuan pendidikan kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia. Sehingga dengan adanya metode ini juga, penulisan kaligrafi al-Qur'an terus terjaga akan kelestariannya.

Kata kunci: *Kaligrafi Islam, Karya Syeikh Belaid Hamidi, Sakal*

Abstract

This research is motivated by the writer's concern for the confusion, loss of direction and ignorance that occurs in art phenomena, especially al-Qur'an calligraphy in Indonesia. This arises as a result of the lack of effort to understand the roots and scientific basis of Islamic calligraphy which is a guide for both practitioners and academics. In the Jombang area, precisely in the village of Denanyar, there is one school that concentrates on al-Qur'an calligraphy education. SHAKAL. The purpose of this study was to reveal the role of Sheikh Belaid Hamidi's thoughts in the development of Islamic calligraphy education carried out by the Al-Qur'an Calligraphy School (SAKAL) Denanyar Jombang. This study uses a phenomenological approach with qualitative research methods. While the type of research used is a type of field research with observative steps, meaning that researchers must go directly to the field to find and make observations and can live directly the actual situation so that it can also give meaning in the actual context. In addition, to analyze the data the author uses a phenomenological approach. The results of this

study indicate that: *manhaj* Hamidi is a way of learning Al-Qur'an calligraphy as a development of the classical method (*taqlidy*) which has long been used by Islamic countries under the guidance of Sheikh Belaid Hamidi. The principles refer to the types of calligraphy styles of the Qur'an that have been determined by previous calligraphy scholars. Meanwhile, his role is as one of the calligraphy *manhaj*s that directs to scientific roots and focuses on improving the quality of Al-Qur'an calligraphy writing, oriented to systematic calligraphy learning and as a reference for Al-Qur'an calligraphy education in Indonesia. So that with this method, the writing of al-Qur'an calligraphy will continue to be maintained for its sustainability.

Keywords: *Islamic calligraphy, the work of Sheikh Belaid Hamidi, Sakal*

PENDAHULUAN

Pada masa datangnya Islam, dengan ditandai turunnya wahyu, para sahabat dan kalangan muslimin yang hidup pada saat itu atas dasar rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an Al-Karim, mulai terdorong untuk membaca dan menulis. Ada pula beberapa dari kalangan sahabat yang langsung ditunjuk Rasul sebagai sekretaris untuk menulis ayat dari setiap wahyu yang diterima Rasul. Peran tulisan pada waktu itu lebih diarahkan kepada proses dokumentasi wahyu.

Kemudian dimasa pasca kodifikasi Al-Qur'an, perkembangan tulisan mengalami kemajuan yang baik. Misalnya, pada era Harun al-Rasyid, diarahkan kepada penulisan berbagai macam kitab ketika ada gerakan penulisan kitab besar-besaran, disusul dengan munculnya pengrajin kertas, pembuat tinta, alat tulis dan beberapa kemajuan lainnya.

Perkembangan kaligrafi menjadi salah satu media sebagai misi dakwah untuk menyebarkan agama Islam yang santun, lembut dan indah. Seperti kaligraf gaya Kufi, gaya Tsuluts, gaya Naskhi, gaya Ta'liq, gaya Riq'ah, gaya Diwani, gaya Diwani Jali, gaya Muhaqqaq dan Raihani serta gaya Maghribi.

Jika melihat perkembangan kaligrafi Al-Qur'an saat ini, di negara Indonesia sendiri, mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya para kaligrafer-kaligrafer yang turut aktif dalam melestarikan khasanah kebudayaan islam tersebut.

Ditengah-tengah kondisi tersebut, justru ada fenomena yang menarik bahwa terdapat sekelompok kaligrafer yang telah memiliki metode khusus dalam pendidikannya. Kegiatan kaligrafi tersebut salah satunya dipelopori oleh para kaligrafer Indonesia yang belajar kaligrafi al-Qur'an dengan menggunakan hasil pemikiran Syekh Belaid Hamidi yang disebut dengan "*manhaj* Hamidi". Dengan *manhaj* Hamidi ini, telah banyak menghasilkan *khattat* dengan kualitas tulisan yang baik dan indah, sekaligus mendapatkan keilmuan kaligrafi dari sumbernya langsung dengan sistem sanad.

Di daerah Jombang tepatnya didesa Denanyar terdapat salah satu sekolah yang konsentrasi pada pendidikan kaligrafi al-Qur'an menggunakan *manhaj* Hamidi. Sekolah tersebut bernama Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL). *Manhaj* Hamidi yang mereka gunakan dalam pendidikannya berhasil mengantarkan peserta didiknya meraih kejuaraan dan penghargaan diberbagai *event* baik Nasional maupun Internasional.

Melihat dari realita di atas, penting kiranya kontribusi karya Syekh Belaid Hamidi dengan *manhaj* Hamidinya yang diterapkan di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang untuk diteliti, mengingat metode ini merupakan pengembangan dari metode klasik (*taqlidy*).

Sebagai ciri-ciri dari *manhaj* Hamidi ini adalah dengan melalui tahapan-tahapan yang telah didesign untuk memudahkan pemula dalam menguasai semua jenis kaligrafi. Dalam metode ini juga bahwa setiap pembelajaran jenis kaligrafi diakhiri dengan penulisan Ijazah secara resmi yang disahkan melalui upacara pemberian Ijazah kaligrafi. Ijazah tersebut menandakan bahwa kaligrafer yang bersangkutan memiliki identitas yang jelas dari segi 'keturunan' kaligrafi yang bersambung dari guru-guru sebelumnya atau yang biasa disebut dengan istilah sanad.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang berlaku dalam disiplin ilmu pengetahuan. Dalam setiap penelitian hanya ada beberapa metode yang sesuai dengan aspek dan obyek penelitian. Penelitian ini dianggap baik atau buruk tergantung pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam kajian ini secara metodologis pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah fenomenologis. Pendekatan ini dipilih sebagai cara untuk menganalisa peran pemikiran Syeikh Belaid Hamidi (Maroko) dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, peran pemikiran Syeikh Belaid Hamidi (Maroko) dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam dapat ditangkap dengan memahami pengalaman-pengalaman dari subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan juga temuan-temuan atas empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, terperinci dan akurat serta dapat mengambil makna dari realitas tersebut.

Karena pendekatan fenomenologi ini mencoba untuk mendeskripsikan pemaknaan umum tentang pengalaman hidup dari sejumlah individu ketika mengalami fenomena. Tentunya pengalaman tersebut terkait dengan peran pemikiran Syeikh Belaid Hamidi (Maroko) dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam yang dilaksanakan di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan hasil wawancara penulis kepada informan menunjukkan bahwa manhaj Hamidi yang di laksanakan oleh Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang merupakan metode pengembang dari manhaj taqlidy. Titik berat dari manhaj Hamidi ini adalah proses pembelajaran yang diawali dari yang mudah kepada yang sulit, sehingga dengan cara seperti ini akan memudahkan dalam proses belajar. Dari hasil pemaparan data diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhyi al-Din Sirrin, Ughur Derman dan beberapa tokoh lainnya terkait tahapan belajarnya dari huruf hijaiyyah kepada sambung kalimat. Kemudian juga terkait dengan bimbingan oleh para mujaz, dimana disiplin keilmuan pada setiap jenis kaligrafi tersebut akan terus terjaga. Hal tersebut dapat dilihat pada kurrasahulama kaligrafi terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dengan alasan bahwa kurrasah tersebut selain memiliki kaidah-kaidah penulisan yang indah, juga menjadi standar yang telah teruji dalam rentan waktu yang lama. Dari pemaparan data juga penulis dapatkan lima jenis kaligrafi yang dilaksanakan oleh Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim. Kelima jenis kaligrafi tersebut adalah bergaya Riqa', Diwany, Diwany Jaly, Nasta'liqdan Maghribi Mabsuth dengan menggunakan prinsip-prinsip manhaj Hamidi pada setiap jenisnya dengan ciri khas gaya tersendiri.

Namun, langkah-langkah penulisannya tetap dalam kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh ulama'kaligrafi terdahulu. Hemat penulis, dengan menjadikan manhaj Hamidi sebagai metode yang mengarahkan kepada akar keilmuan kaligrafi al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jawa Timur ini tentunya dalam pengembangan kaligrafi al-Qur'an semakin mudah. Peranan manhaj Hamidi yang dilaksanakan oleh Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang cukup optimal, karena sesuai dengan prinsip yang ditetapkan sebagai standar dalam penulisan kaligrafi Arab. Sehingga yang menjadi titik tolak penting adalah pentingnya berinovasi dalam sistem pendidikan namun tetap harus berpedoman

pada keilmuan yang jelas dari sumbernya serta melanjutkan cita-cita para kaligrafer terdahulu dalam rangka membangun peradaban Islam melalui pendidikan kaligrafi Islam.

Analisis Kontribusi Karya Syekh Belaid Hamidi (Maroko) dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di SAKAL (Sekolah Kaligrafi Al-qur'an) Denanyar Jombang).

Dari data yang diperoleh di atas tersebut tentang bagaimana peranan manhaj hamidi dalam pengembangan kaligrafi Al-qur'an, yang diterapkan di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang, peneliti menganalisis dengan melihat beberapa ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, meningkatkan mutu tulisan kaligrafi Al-Qur'an. Karena dengan adanya pemahaman terhadap kaidah-kaidah dan akar keilmuan yang baik akan menghasilkan mutu tulisan yang baik pula sehingga prestasi juga akan mudah didapatkan.

Dalam rangka peningkatan mutu tulisan ditandai dengan adanya perlombaan kaligrafi bergaya Riq'a yang mengusung tema klasik yang diadakan oleh IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Hal ini menunjukkan bahwa representasi kesadaran pegiat kaligrafi di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang baik.

Selanjutnya berdasarkan data www.ircica.org, sebuah situs website persatuan kaligrafi dunia bernama IRCICA (Research Centre for Islamic History, Art and Culture) ketika mengumumkan hasil perlombaan kaligrafi internasional yang mengusung nama Hafiz Othman (1051-1109/1642-1698) pada Mei 2016 lalu menyebutkan bahwa perlombaan ini diikuti oleh 36 negara dengan jumlah karya yang masuk ke meja panitia sebanyak 975 karya dari 688 peserta. 112 karya dari 18 negara dinyatakan menang. Nur menyebutkan sebanyak 5 pemenang diantaranya berasal dari Indonesia. Ato'illah menambahkan bahwa salah satunya dari Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL).

Tahun ini merupakan angka terbesar yang pernah diraih oleh Indonesia yang muncul dalam lomba kaligrafi tingkat Internasional 3 tahunan yang telah berlangsung semenjak tahun 1986. Kedua, sebagai salah satu acuan pendidikan kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia. Adanya lembaga khusus yang mengajarkan kaligrafi dengan manhaj taqlid Hamidi yang salah satunya dilaksanakan di Sekolah Kaligrafi al-Quran (SAKAL) Jombang, menjadikan lembaga tersebut sebagai rujukan bagi instansi lainnya untuk mengembangkan kaligrafi al-Qur'an dengan menggunakan metode ini.

Dari murid-murid yang belajar kaligrafi al-Qur'an di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) inilah selanjutnya manhaj taqlid Hamidi berkembang ke berbagai instansi pendidikan dan pondok pesantren lainnya di Indonesia. Seperti komunitas kaligrafi yang ada di perguruan tinggi di UIN SUKA, IAIN Jember, UIN SBY, STAIN Kediri, UM Malang, UIN Maliki Malang.

Pada dasarnya kelebihan dari manhaj ini terdapat pada prinsip-prinsipnya. Diantaranya : atas bimbingan guru yang berkualitas, pembelajaran yang sistematis, bersanad dan berijazah, menjadikan pembelajaran khat menjadi lebih mudah dan lebih cepat dalam mempelajari kaligrafi Islam. b. Kelemahan manhaj Hamidi Adapun kelemahan manhaj ini sebagian besar terdapat pada faktor eksternal mengingat secara internal metode ini cukup efektif dan efisien di era milenial. Beberapa faktor eksternal tersebut diantaranya: siswa-siswi tidak diperkenankan mengikuti perlombaan diluar jalur manhaj, manhaj sulit diterima oleh sebagian publik khat.

SIMPULAN

Bahwa karya Syekh Belaid Hamidi dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam di SAKAL (Sekolah Kaligrafi al-qur'an) adalah hasil pemikiran beliau yang disebut dengan Manhaj Hamidi. Adapun prinsip-prinsip manhaj Hamidi yang dilaksanakan oleh Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang dalam mengembangkan Kaligrafi Al-Qur'an diantaranya sebagai salah satu manhaj kaligrafi yang berorientasi pada sistem pembelajaran kaligrafi yang sistematis. Menggunakan buku acuan dalam proses pembelajarannya yang diistilahkan dengan nama kurrasah dan adanya pemberian Ijazah Khat kepada muridnya sebagai tanda bahwa murid

tersebut telah menyelesaikan pembelajarannya. Kontribusi karya Syeikh Belaid Hamidi (manhajHamidi) yang dilaksanakan oleh Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang dalam mengembangkan Kaligrafi Araba adalah sebagai salah satu manhaj kaligrafi yang mengarahkan kepada akar keilmuannya dan fokus pada peningkatan mutu tulisan kaligrafi Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim Ahmad, Muhammad. 2016. —Al-Khat al-Jaza'ir al-Mabsuth: Dirasah fi Khututh al-Mashahif. II Al-Mahrajan al-Staqafi al-Dauli li-al-Khat al-Araby wa al-Munamnamat wa al-Zuhrafah.
- Akbar, Ali. 1995. Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Jaburi, Yahya Wahib. 1994. al-khat wa al-Kitabah fi al-Hadharah al-Arabyah. Lebanon: Dar al-Garb al-Islami.
- J. Moleong, Lexy. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sevki Efendi, Mehmet. 1999. Amsyaq al-Khattath Muhammad Syauqi Fi al-Naskh wa al-Stulust. Istanbul: International Commission For The Preservation Of Islamic Cultular Heritage
- Sirojuddin Ar, Didin. 1985. Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Thahir ibn Abd al-Qadir al-Kurdi al-Makki, Muhammad. 1939. Tarikh al-Khat al-Araby wa Adabihi. al-Thiba'a al-Awali